

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketergantungan manusia terhadap lahan sangat besar. Lahan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya meliputi iklim, tanah, hidrologi, dan makhluk hidup itu sendiri. Wujud dari penggunaan lahan diantaranya untuk pertanian, permukiman, industri, maupun untuk sarana lain baik dalam ruang lingkup fisik maupun sosial ekonomi (Sitorus, 1985).

Penggunaan lahan merupakan segala kegiatan manusia terhadap lahan untuk memenuhi sebagian dari kebutuhan hidupnya. Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Swasembada pangan harus terpenuhi, selaras dengan meningkatnya kesejahteraan petani. Usaha penggunaan lahan untuk keperluan produksi pertanian harus diperhatikan secara seksama agar tercapai produksi pertanian secara maksimal. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu.

Jagung merupakan tanaman pangan kedua setelah padi dan sebagai sumber utama karbohidrat setelah beras. Jagung selain digunakan untuk bahan pangan juga digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri pakan. Tiga puluh tahun yang lalu, penggunaan jagung masih didominasi untuk pangan. Sejak awal tahun 1970, jagung mulai dimanfaatkan sebagai bahan pakan sumber energi untuk pakan unggas (Tufaila, 2012).

Bagi provinsi Gorontalo, pertanian jagung merupakan salah satu program unggulan. Hal ini mendorong terjadinya pemanfaatan lahan untuk pertanian jagung semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai hasilnya, provinsi Gorontalo telah berhasil mengembangkan wilayahnya menjadi sentra produksi jagung nasional (Lihawa, 2012).

Kabupaten Gorontalo memiliki luas wilayah 2.125,47 km², yang terdiri dari 19 kecamatan dan sangat berpotensi mendukung terlaksananya swasembada pangan khususnya bagi komoditas jagung di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan potensi lahan yang ada, baru sekitar 99.176 hektar yang belum dimanfaatkan. Dengan potensi lahan yang ada, luas area penanaman jagung harus ditingkatkan untuk menunjang produktivitas tanaman jagung.

Menurut data Dinas Pertanian dan perkebunan Kabupaten Gorontalo (2015), luas tanam untuk pertanian jagung dari tahun 2010 hingga 2015 mengalami penurunan, yakni pada tahun 2010 mencapai 30.853 ha, tahun 2011 26.411 ha, tahun 2012, yaitu 25.098 ha, tahun 2013, yaitu 22.284 ha dan tahun 2014, yaitu 25.874 ha. Sedangkan hasil produksi secara berurutan dari tahun 2010 hingga 2014, yaitu 143.313 ton, 96.563 ton, 132.736 ton, 116.756 ton dan 125.565 ton. Untuk tahun 2015, berdasarkan ASEM (Angka Sementara) yang telah disesuaikan dengan data BPS Provinsi Gorontalo, hasil produksi jagung, yaitu 61.378 ton.

Berdasarkan data yang ada, produksi hasil pertanian jagung di Kabupaten Gorontalo mengalami penurunan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil produksi pada tahun 2015 yang hanya mencapai 61.378 ton. Hal ini dapat disebabkan oleh

beberapa faktor, yaitu berkurangnya luas area tanam maupun menurunnya produktivitas lahan.

Berdasarkan dari hal tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang “*Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Jagung di Kabupaten Gorontalo*”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan pertanian jagung di Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalahnya adalah informasi mengenai kesesuaian lahan jagung khususnya di Kabupaten Gorontalo penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan kebijakan pengelolaan. Kebijakan pengelolaan lahan jagung yang tidak didasarkan pada informasi komprehensif dapat menyebabkan kegagalan dalam pengelolaan dan berakibat banyaknya lahan yang rusak dan produksi jagung menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kelas kesesuaian lahan pertanian jagung di Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan pertanian jagung di Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dari Aspek keilmuan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dalam pengelolaan lahan pertanian jagung di Kabupaten Gorontalo dan Provinsi Gorontalo pada umumnya.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah setempat untuk pengambilan kebijakan demi perencanaan konservasi lahan.